

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab empat menjelaskan analisis penelitian dan pembahasan terhadap pengujian hipotesis yang telah dilakukan. Tujuan diadakannya penelitian ini ialah untuk mengetahui bukti empiris terkait dengan pengaruh *leverage*, opini BPK, tingkat kemandirian keuangan pemda terhadap *internet reporting* dengan kompetisi politik sebagai variabel pemoderasi. Metode yang digunakan dalam menganalisis data ialah analisis deskriptif, analisis asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah *software* SPSS versi 15.

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel Pemerintah Provinsi yang ada di Indonesia. Secara lebih spesifik sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah 31 provinsi. Jumlah sampel tersebut telah disesuaikan dengan metode *purposive sampling* pada bab III. Berikut prosedur pemilihan sampel tercantum dalam tabel 4.1:

Tabel 4.1
Pengambilan Sampel Provinsi di Indonesia

Keterangan	Jumlah Provinsi	Total
Pemerintah Provinsi di Indonesia tahun 2017.	34	34
Pemerintah provinsi yang tidak memiliki website resmi serta dapat diakses dan menggunakan domain .go.id	2	2
Pemerintah provinsi yang laporan keuangan dan kinerja pemerintah daerah tahun anggaran 2017 tidak diaudit BPK;	-	-
Data-data pendukung untuk variabel independen lainnya tidak dapat diperoleh didalam website resmi pemerintah daerah terkait seperti : BAPEDA, BPKAD, atau KPU-D;	-	-
Kepala daerah tidak dipilih langsung oleh rakyat dengan mekanisme pemilihan langsung.	1	1
Total Pemerintah provinsi yang dijadikan sampel	31	31

Sumber : Data diolah oleh peneliti 2019.

B. Deskripsi Data Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 31 yang bersumber dari hasil pengolahan data dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel awal berjumlah 34 pemerintah provinsi. Penelitian ini berfokus pada pemerintah provinsi yang ada diseluruh Indonesia. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini tidak sama dengan jumlah pemerintah provinsi yang ada di Indonesia dikarenakan beberapa faktor, seperti pemerintah provinsi tidak memiliki *website* resmi ataupun *website* pemerintah provinsi tersebut tidak dapat diakses atau tidak menggunakan domain *.go.id* yang berjumlah 2 provinsi. Kemudian kepala daerah yang memimpin pemerintahan di provinsi tersebut tidak dipilih langsung oleh rakyat dengan mekanisme pemilihan langsung berjumlah 1 provinsi. Sehingga diperoleh sampel yang digunakan untuk penelitian ini berjumlah 31 provinsi.

C. Hasil Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Uji analisis statistik deskriptif memiliki tujuan untuk menyajikan jumlah data, nilai maksimum dan minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai simpangan baku (*standart deviation*) untuk variabel dependen dan independen serta variabel pemoderasi. Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat secara keseluruhan pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Internet Reporting</i>	31	0,000	1,000	0,32484	0,303314
<i>Leverage</i>	31	0,000	0,136	0,03613	0,030886
Opini BPK	31	1	1	1	0,00000
Tingkat Kemandirian Keuangan Pemda	31	0,058	0,593	0,35752	0,154056
Kompetisi Politik	31	0,215	0,840	0,49719	0,201777
Valid N	31				

Sumber : *Output SPSS v.15.0.*

Pada tabel 4.2 diatas menunjukkan terdapat 31 sampel yang digunakan untuk penelitian, dengan hasil statistik tiap variabel sebagai berikut :

a. Analisis Deskriptif Variabel *Internet Reporting*

Tabel 4.3
Analisis Deskriptif Variabel *Internet Reporting*

<i>Jumlah Data</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
31	0,000	1,000	0,32484	0,303314

Sumber : *Output SPSS v.15.0*

Berdasarkan data pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa variabel *internet reporting* memiliki nilai minimum 0,000, nilai maximum 1,000 dan nilai rata-rata(*mean*) 0,32484.

b. Analisis Deskriptif Variabel *Leverage*

Tabel 4.4
Analisis Deskriptif Variabel *Leverage*

<i>Jumlah Data</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
31	0,000	0,136	0,03613	0,030886

Sumber : *Output SPSS v.15.0*

Berdasarkan data pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa variabel *leverage* memiliki nilai minimum 0,000, nilai maximum 0,136 dan nilai rata-rata(*mean*) 0,03613.

c. Analisis Deskriptif Variabel Opini BPK

Tabel 4.5
Analisis Deskriptif Variabel Opini BPK

<i>Jumlah Data</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
31	1	1	1	0

Sumber : *Output SPSS v.15.0*

Berdasarkan data pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa variabel opini BPK memiliki nilai minimum 1, nilai maximum 1 dan nilai rata-rata(*mean*) 1.

d. Analisis Deskriptif Variabel Tingkat Kemandirian Keuangan Pemerintah Daerah

Tabel 4.6
Analisis Deskriptif Variabel Tingkat Kemandirian Keuangan Pemerintah Daerah

<i>Jumlah Data</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
31	0,058	0,593	0,35752	0,154056

Sumber : *Output SPSS v.15.0*

Berdasarkan data pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa variabel tingkat kemandirian keuangan pemerintah daerah memiliki nilai minimum 0,058, nilai maximum 0,593 dan nilai rata-rata(*mean*) 0,35752.

e. Analisis Deskriptif Variabel Kompetensi Politik

Tabel 4.7
Analisis Deskriptif Variabel Kompetensi Politik

<i>Jumlah Data</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
31	0,215	0,840	0,49719	0,201777

Sumber : *Output SPSS v.15.0*

Berdasarkan data pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa variabel tingkat kemandirian keuangan pemerintah daerah memiliki nilai minimum 0,215, nilai maximum 0,840 dan nilai rata-rata(*mean*) 0,49719.

2. Analisis Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan analisis asumsi klasik yang diantaranya adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data penelitian apakah data tersebut berdistribusi secara normal, alat uji normalitas ini menggunakan *kolmogorov smirnov* (Nazaruddin dan Basuki:2017). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Uji Normalitas Persamaan 1

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov-Test</i>	Nilai Sig	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,734	Residual Berdistribusi Normal

Sumber: Output SPSS v.15.0

Hasil uji normalitas untuk model persamaan ke-1 pada tabel 4.8 menunjukkan hasil bahwa nilai sig sebesar 0,734 atau 73,4% , lebih besar dari nilai alpha yaitu 0,05 atau 5%, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa residual berdistribusi normal.

Tabel 4.9
Uji Normalitas Persamaan 2

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov-Test</i>	Nilai Sig	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,718	Residual Berdistribusi Normal

Sumber: Output SPSS v.15.0

Hasil uji normalitas untuk model persamaan ke-2 pada tabel 4.9 menunjukkan hasil bahwa nilai sig sebesar 0,718 atau 71,8% , lebih besar dari nilai alpha yaitu 0,05 atau 5%, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa residual berdistribusi normal.

Tabel 4.10
Uji Normalitas Persamaan 3

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov-Test</i>	Nilai Sig	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	-	Data konstan

Sumber: Output SPSS v.15.0

Hasil uji normalitas untuk model persamaan ke-3 pada tabel 4.10 menunjukkan hasil bahwa nilai signifikan tidak dapat menggambarkan realitas yang sebenarnya karena data pada variabel tersebut konstan yakni semua nilai sama, sehingga hal tersebut mempengaruhi alat uji SPSS v.15.0 tidak dapat mengolah data tersebut.

Tabel 4.11
Uji Normalitas Persamaan 4

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov-Test</i>	Nilai Sig	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,874	Residual Berdistribusi Normal

Sumber: Output SPSS v.15.0

Hasil uji normalitas untuk model persamaan ke-4 pada tabel 4.10 menunjukkan hasil bahwa nilai sig sebesar 0,874 atau 87,4%, lebih besar dari nilai alpha yaitu 0,05 atau 5%, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa residual berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Nazaruddin dan Basuki:2017). Tabel di bawah ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas setiap variabel di dalam masing-masing persamaan yang didasarkan pada nilai signifikan dengan menggunakan uji statistik *Glejser*.

Tabel 4.12
Uji Heteroskedastisitas Persamaan 1

<i>Variabel</i>	Nilai Sig	Kesimpulan
<i>Leverage</i>	0,192	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Opini BPK	-	Data tidak dapat diolah
Tingkat Kemandirian Keuangan Pemda	0,369	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS v.15.0

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas persamaan ke-1 pada tabel 4.12, seluruh variabel independen memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05 kecuali pada variabel Opini BPK yang tidak dapat diolah dikarenakan data variabel tersebut konstan. Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa model persamaan regresi tersebut tidak mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 4.13
Uji Heteroskedastisitas Persamaan 2

<i>Variabel</i>	Nilai Sig	Kesimpulan
<i>Leverage</i>	0,620	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Kompetisi Politik	0,237	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Moderasi <i>Leverage</i>	0,313	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS v.15.0

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas persamaan ke-2 pada tabel 4.13, seluruh variabel yakni *leverage*, kompetisi politik dan moderasi *leverage* memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05. Berdasarkan hasil

pengolahan data tersebut membuktikan bahwa model persamaan regresi pertama tersebut tidak mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 4.14
Uji Heteroskedastisitas Persamaan 3

<i>Variabel</i>	Nilai Sig	Kesimpulan
Opini BPK	---	Tidak dapat diolah
Kompetisi Politik	---	Tidak dapat diolah
Moderasi Opini BPK	---	Tidak dapat diolah

Sumber: Output SPSS v.15.0

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas persamaan ke-3 pada tabel 4.14, untuk variabel Opini BPK, Kompetisi Politik dan Moderasi Opini BPK tidak dapat diolah dengan alat SPSS v.15.0 dikarenakan data yang tersaji bersifat konstan atau memiliki nilai yang sama sehingga model persamaan regresi kedua dihilangkan dengan alasan data tidak dapat menggambarkan realitas yang sebenarnya.

Tabel 4.15
Uji Heteroskedastisitas Persamaan 4

<i>Variabel</i>	Nilai Sig	Kesimpulan
Tingkat Kemandirian Keuangan Pemda	0,653	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Kompetisi Politik	0,730	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Moderasi Tingkat Kemandirian Keuangan Pemda	0,864	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS v.15.0

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas persamaan ke-4 pada tabel 4.15, seluruh variabel yakni Tingkat Kemandirian Keuangan Pemda, Kompetisi Politik dan Moderasi memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05. Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut membuktikan bahwa model persamaan regresi keempat tersebut tidak mengalami heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolineritas antar variabel bebasnya (Nazaruddin dan Basuki:2017). Model regresi dikatakan tidak terdapat multikolinieritas apabila mempunyai nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* $> 0,1$. Nilai VIF merupakan indikator bahwa variabel independen lain masih dalam standar *error* dengan koefisien regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independennya. Tabel di bawah ini merupakan hasil uji multikolinearitas setiap variabel di dalam masing-masing persamaan.

Tabel 4.16
Uji Multikolinearitas Persamaan 1

<i>Variabel</i>	VIF	<i>Tolerance</i>	Kesimpulan
<i>Leverage</i>	1,000	1,000	Tidak terjadi Multikolinearitas
Opini BPK	1,000	1,000	Tidak terjadi Multikolinearitas
Tingkat Kemandirian Keuangan Pemda	1,000	1,000	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Output SPSS v.15.0

Hasil uji multikolinearitas untuk model persamaan ke-1 pada tabel 4.16 menunjukkan hasil bahwa nilai VIF dan *tolerance* berada pada batas ambang normal yakni Nilai VIF <10 dan nilai *Tolerance* > 0,1. Sehingga dapat disimpulkan pada persamaan ke-1 seluruh variabel terbebas dari multikolinearitas.

Tabel 4.17
Uji Multikolinearitas Persamaan 2

<i>Variabel</i>	VIF	<i>Tolerance</i>	Kesimpulan
<i>Leverage</i>	1,309	0,764	Tidak terjadi Multikolinearitas
Kompetisi Politik	1,198	0,835	Tidak terjadi Multikolinearitas
Moderasi <i>Leverage</i>	1,534	0,652	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Output SPSS v.15.0

Hasil uji multikolinearitas untuk model persamaan ke-2 pada tabel 4.17 menunjukkan hasil bahwa nilai VIF dan *tolerance* berada pada batas ambang normal yakni Nilai VIF <10 dan nilai *Tolerance* > 0,1. Sehingga dapat disimpulkan pada persamaan ke-2 seluruh variabel terbebas dari multikolinearitas.

Tabel 4.18
Uji Multikolinearitas Persamaan 3

<i>Variabel</i>	VIF	<i>Tolerance</i>	Kesimpulan
Opini BPK	---	---	Tidak dapat diolah
Kompetisi Politik	---	---	Tidak dapat diolah
Moderasi Opini BPK	---	---	Tidak dapat diolah

Sumber: Output SPSS v.15.0

Hasil uji multikolinearitas untuk model persamaan ke-3 pada tabel 4.18 menunjukkan hasil bahwa untuk variabel Opini BPK, Kompetisi Politik dan Moderasi Opini BPK tidak dapat diolah dengan alat SPSS v.15.0 dikarenakan data yang tersaji bersifat konstan atau memiliki nilai yang sama sehingga model persamaan regresi kedua dihilangkan dengan alasan data tidak dapat menggambarkan realitas yang sebenarnya.

Tabel 4.19
Uji Multikolinearitas Persamaan 4

<i>Variabel</i>	VIF	<i>Tolerance</i>	Kesimpulan
Tingkat Kemandirian Keuangan Pemda	1,781	0,561	Tidak terjadi Multikolinearitas
Kompetisi Politik	1,871	0,535	Tidak terjadi Multikolinearitas
LN_ Moderasi Tingkat Kemandirian Keuangan Pemda	1,070	0,935	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Output SPSS v.15.0

Hasil uji multikolinearitas untuk model persamaan ke-4 pada tabel 4.19 menunjukkan hasil bahwa nilai VIF dan *tolerance* berada pada batas ambang normal yakni Nilai VIF <10 dan nilai *Tolerance* > 0,1. Sehingga dapat disimpulkan pada persamaan ke-4 seluruh variabel terbebas dari multikolinearitas.

3. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

Analisis regresi berganda digunakan sebagai alat uji untuk menguji pengaruh *leverage*, opini BPK, tingkat kemandirian keuangan pemda terhadap *internet reporting* dengan menggunakan kompetisi politik sebagai variabel pemoderasi. Uji regresi berganda ini meliputi pengujian secara simultan (uji F) dan uji secara parsial (uji t) dengan ketentuan diantaranya sebagai berikut :

a. Uji Nilai F

Hasil uji nilai F adalah sebagai berikut:

Tabel 4.20
Hasil Uji Simultan (Uji Nilai F) Persamaan 1

<i>Model</i>	<i>Sum of Square</i>	<i>Df</i>	<i>Mean square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>1 Regression</i>	0,900	2	0,450	6,771	0,004
<i>Residual</i>	1,860	28	0,066		
Total	2,760	30			

Sumber: Output SPSS v.15.0

Hasil yang ditunjukkan oleh Tabel 4.20 menggambarkan bahwa hasil pengujian memiliki tingkat signifikansi $0,004 < \alpha 0,05$. Hal tersebut berimplikasi bahwa *leverage*, dan tingkat kemandirian

keuangan pemda berpengaruh terhadap *internet reporting*. Nilai dari variabel opini BPK tidak dapat diolah bersamaan dengan *leverage*, dan tingkat kemandirian keuangan pemda karena variabel opini BPK memiliki nilai yang sama atau konstan, sehingga alat SPSS v.15.0 tidak dapat mengolah data tersebut.

Tabel 4.21
Hasil Uji Simultan (Uji Nilai F) Persamaan 2

<i>Model</i>	<i>Sum of Square</i>	<i>df</i>	<i>Mean square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>1 Regression</i>	0,444	3	0,148	1,725	0,185
<i>Residual</i>	2,316	27	0,086		
Total	2,760	30			

Sumber: Output SPSS v.15.0

Hasil yang ditunjukkan oleh Tabel 4.21 menggambarkan bahwa hasil pengujian memiliki tingkat signifikansi $0,185 > \alpha 0,05$. Karena tingkat signifikansi $> \alpha 0,05$ maka, dapat dikatakan bahwa *leverage*, kompetisi politik dan *leverage* yang dimoderasi oleh kompetisi politik tidak berpengaruh terhadap terhadap *internet reporting*.

Tabel 4.22
Hasil Uji Simultan (Uji Nilai F) Persamaan 3

<i>Model</i>	<i>Sum of Square</i>	<i>df</i>	<i>Mean square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>1 Regression</i>	---	--	---	---	---
<i>Residual</i>	---	--	---		
Total	---	--			

Sumber: Output SPSS v.15.0

Hasil yang ditunjukkan oleh Tabel 4.22 merupakan hasil uji simultan persamaan ke-3 dari variabel opini BPK, kompetisi politik dan opini BPK yang dimoderasi oleh kompetisi politik. Hasil uji simultan persamaan ke-3 ini tidak dapat diolah dengan alat SPSS v.15.0 karena data yang tersaji dari variabel opini BPK bersifat konstan atau data tersebut memiliki nilai yang sama.

Tabel 4.23
Hasil Uji Simultan (Uji Nilai F) Persamaan 4

<i>Model</i>	<i>Sum of Square</i>	<i>df</i>	<i>Mean square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>1 Regression</i>	0,819	3	0,273	3,799	0,022
<i>Residual</i>	1,941	27	0,072		
Total	2,760	30			

Sumber: Output SPSS v.15.0

Hasil yang ditunjukkan oleh Tabel 4.23 menggambarkan bahwa hasil pengujian memiliki tingkat signifikansi $0,022 < \alpha 0,05$. Hal tersebut berimplikasi bahwa tingkat kemandirian keuangan pemda, kompetisi politik dan tingkat kemandirian keuangan pemda yang dimoderasi kompetisi politik berpengaruh terhadap *internet reporting*.

b. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Hasil uji *Adjusted R²* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.24
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R₂*) Persamaan 1

<i>Model</i>	<i>Adjusted R Square</i>
1	0,278

Sumber: Output SPSS v.15.0

Tabel 4.24 di atas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0,278. Hal ini berarti 27,8% variasi dari variabel *internet reporting* dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu *leverage*, dan tingkat kemandirian keuangan pemda. Sisanya sebesar 72,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Tabel 4.25
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R₂*) Persamaan 2

<i>Model</i>	<i>Adjusted R Square</i>
1	0,068

Sumber: Output SPSS v.15.0

Tabel 4.25 di atas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0,068. Hal ini berarti 6,8% variasi dari variabel *internet reporting* dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu *leverage*, kompetisi politik dan *leverage* yang dimoderasi oleh kompetisi politik. Sisanya sebesar 93,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Tabel 4.26
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R₂*) Persamaan 3

<i>Model</i>	<i>Adjusted R Square</i>
1	---

Sumber: Output SPSS v.15.0

Tabel 4.26 merupakan hasil pengujian dari persamaan ke-3, dimana pada persamaan tersebut tidak dapat memunculkan hasil dikarenakan data yang tersaji didalam variabel opini BPK terdiri dari

nilai yang sama atau konstan, sehingga alat analisis SPSS v.15.0 tidak dapat mengolah data tersebut.

Tabel 4.27
Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R₂) Persamaan 4

<i>Model</i>	<i>Adjusted R Square</i>
1	0,219

Sumber: Output SPSS v.15.0

Tabel 4.27 di atas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0,219. Hal ini berarti 21,9% variasi dari variabel *internet reporting* dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu tingkat kemandirian keuangan pemda, kompetisi politik dan tingkat kemandirian keuangan pemda yang dimoderasi oleh kompetisi politik. Sisanya sebesar 79,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

c. Uji Hipotesis Persamaan 1

Pengujian hipotesis persamaan ke-1 bertujuan untuk menguji hipotesis 1 - 3 menggunakan analisis regresi linier berganda (Multiple Regression Analysis). Hasil perhitungan regresi linier berganda disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.28
Hasil Perhitungan Regresi Hipotesis Persamaan 1

Model	Unstandardized Coefficients	Sig
	B	
(Constant)	0,106	
Leverage (LEV)	-3,148	0,048
Opini BPK	-	-
Tingkat Kemandirian Keuangan Pemda (TKKP)	0,929	0,005

Sumber: Output SPSS v.15.0

Berdasarkan tabel 4.28 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$IR = 0,106 - 3,148 LEV + 0,929 TKKP + e$$

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.28 diatas dapat disimpulkan bahwa:

1) Uji Hipotesis 1

Berdasarkan tabel 4.28, menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki nilai sig. 0,048 dengan nilai koefisien sebesar -3,148. Hipotesis ini diterima pada alpha 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *internet reporting*. Hal ini menunjukkan bahwa H1 **diterima**.

2) Uji Hipotesis 2

Berdasarkan tabel 4.28, hipotesis ke-2 tidak memunculkan hasil pengujian regresi dikarenakan data dalam variabel tersebut bersifat konstan atau seluruhnya memiliki nilai yang sama sehingga alat uji SPSS v.15.0 tidak dapat menguji data tersebut. Maka dapat

disimpulkan bahwa opini BPK tidak berpengaruh terhadap *internet reporting*. Hal ini menunjukkan bahwa H2 **ditolak**.

3) Uji Hipotesis 3

Berdasarkan tabel 4.28, menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki nilai sig. 0,005 dengan nilai koefisien sebesar 0,929. Hipotesis ini diterima pada alpha 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemandirian keuangan pemda berpengaruh positif signifikan terhadap *internet reporting*. Hal ini menunjukkan bahwa H3 **diterima**.

d. Uji Hipotesis Persamaan 2

Pengujian hipotesis persamaan ke-2 bertujuan untuk menguji hipotesis 4 menggunakan analisis regresi linier berganda (Multiple Regression Analysis). Hasil perhitungan regresi linier berganda disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.29
Hasil Perhitungan Regresi Hipotesis Persamaan 2

Model	Unstandardized Coefficients	Sig
	B	
(Constant)	0,047	
Leverage (LEV)	-2,654	0,191
Kompetisi Politik (KOMPOL)	0,387	0,193
Moderasi Leverage (MOD_LEV)	-0,043	0,448

Sumber: Output SPSS v.15.0

Berdasarkan tabel 4.29 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$IR = 0,047 - 2,654 LEV + 0,387 KOMPOL - 0,043 MODLEV + e$$

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.29 diatas dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* yang dimoderasi oleh variabel kompetisi politik memiliki nilai sig. 0,448 dengan nilai koefisien sebesar -0,043. Hipotesis ini diterima pada alpha 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* yang dimoderasi kompetisi politik berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *internet reporting*. Hal ini menunjukkan bahwa H4 **ditolak**.

e. Uji Hipotesis Persamaan 3

Tabel 4.30
Hasil Perhitungan Regresi Hipotesis Persamaan 3

Model	Unstandardized Coefficients	Sig
	B	
(Constant)	--	--
Opini BPK	--	--
Kompetisi Politik (KOMPOL)	--	--
Moderasi Tingkat kemandirian keuangan pemda (MOD_TKKP)	--	--

Sumber: Output SPSS v.15.0

Pengujian hipotesis persamaan ke-3 bertujuan untuk menguji hipotesis 5 menggunakan analisis regresi linier berganda (*Multiple Regression Analysis*). Hasil perhitungan regresi linier berganda untuk persamaan ke-3 tidak mampu diolah dengan menggunakan alat SPSS v.15.0 dikarenakan data yang menggambarkan tentang opini BPK bersifat konstan atau seluruh data memiliki nilai yang sama. Maka

dapat disimpulkan bahwa opini BPK yang dimoderasi oleh kompetisi politik tidak berpengaruh terhadap *internet reporting*. Hal ini menunjukkan bahwa H5 **ditolak**.

f. Uji Hipotesis Persamaan 4

Pengujian hipotesis persamaan ke-4 bertujuan untuk menguji hipotesis 6 menggunakan analisis regresi linier berganda (*Multiple Regression Analysis*). Hasil perhitungan regresi linier berganda disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.31
Hasil Perhitungan Regresi Hipotesis Persamaan 4

Model	Unstandardized Coefficients	Sig
	B	
(Constant)	-0,551	
Tingkat kemandirian keuangan pemda (TKKP)	2,187	0,027
Kompetisi Politik (KOMPOL)	1,112	0,109
Moderasi Tingkat kemandirian keuangan pemda (MOD_TKPP)	-2,565	0,162

Sumber: Output SPSS v.15.0

Berdasarkan tabel 4.30 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$IR = -0,551 - 2,187 TKKP + 1,112 KOMPOL - 2,565 MODTKPP + e$$

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.30 diatas dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat kemandirian keuangan pemda yang dimoderasi oleh variabel kompetisi politik memiliki nilai sig. 0,162 dengan nilai

koefisien sebesar -2,565. Hipotesis ini diterima pada alpha 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemandirian keuangan pemda yang dimoderasi kompetisi politik berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *internet reporting*. Hal ini menunjukkan bahwa H6 **ditolak**.

4. Pembahasan (Interpretasi)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, opini BPK dan tingkat kemandirian keuangan pemda terhadap *internet reporting* dengan kompetisi politik sebagai variabel moderasi pada Pemerintah Provinsi di Indonesia. Berdasarkan hasil dari penelitian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variabel *leverage*, dan tingkat kemandirian keuangan pemda berpengaruh terhadap *internet reporting*. Sedangkan kompetisi politik tidak mampu memoderasi hubungan *leverage*, dan tingkat kemandirian keuangan pemda dengan *internet reporting*.

a. Pengaruh *Leverage* terhadap *Internet Reporting*

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel *leverage* (H₁) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *internet reporting* pemerintah provinsi di Indonesia, sehingga H1 diterima. Kondisi seperti ini menggambarkan bahwa semakin kecil *leverage* suatu pemerintah daerah maka akan semakin besar semakin besar kecenderungan tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh pemerintah daerah tersebut.

Pemerintah daerah yang memiliki nilai *leverage* kecil mengindikasikan bahwa pemerintah daerah tersebut telah berhasil menekan penggunaan hutang untuk keperluan operasional pemerintah daerah tersebut. Prestasi pemerintah daerah tersebut memunculkan kecenderungan pemerintah daerah untuk lebih transparan kepada publik. Bentuk transparansi yang dilakukan oleh pemerintah ialah pemerintah daerah akan secara sukarela melakukan publikasi hasil kerjanya sebagai bentuk sinyal kepada masyarakat sehingga pemerintah dipandang masyarakat sebagai seorang *steward* yang baik.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Medina (2012) serta Nosihana dan Yaya (2016) yang menunjukkan bahwa semakin kecil *leverage* suatu pemerintah daerah maka akan semakin besar kecenderungan tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh pemerintah daerah tersebut. Pemerintah daerah yang memiliki tingkat rasio *leverage* yang rendahlah yang lebih cenderung melakukan *internet reporting* melalui *e-government* sesuai dengan amanat dari Instruksi Mendagri Nomor 188.52/1797/SJ. Maka dari itu, *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *internet reporting* dengan implikasi rasio *leverage* yang semakin kecil akan menghasilkan tingkat *internet reporting* yang semakin besar.

b. Pengaruh Opini BPK terhadap *Internet Reporting*.

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel *leverage* (H_2) menunjukkan bahwa Opini BPK tidak berpengaruh terhadap *internet*

reporting pemerintah provinsi di Indonesia, sehingga H_2 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda dengan hipotesis yakni Opini BPK memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *internet reporting* dikarenakan data pada variabel opini BPK tidak memiliki variasi nilai atau seluruh data yang terkumpul bersifat konstan/memiliki nilai yang sama. Berdasarkan kondisi tersebut alat ukur SPSS v.15.0 tidak dapat mengolah data sehingga hasil tidak ditemukan pada pengujian pengaruh opini BPK terhadap *internet reporting*.

c. Pengaruh Tingkat Kemandirian Keuangan Pemda terhadap *Internet Reporting*

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel tingkat kemandirian keuangan pemda (H_3) menunjukkan bahwa tingkat kemandirian keuangan pemda berpengaruh positif signifikan terhadap *internet reporting* pemerintah provinsi di Indonesia, sehingga H_3 diterima. Kondisi seperti ini menggambarkan bahwa semakin besar rasio kemandirian keuangan pemerintah daerah maka akan semakin besar semakin besar kecenderungan publikasi melalui internet yang dilakukan oleh pemerintah daerah tersebut.

Pemerintah daerah yang memiliki nilai rasio kemandirian keuangan pemerintah daerah besar mengindikasikan bahwa pemerintah daerah tersebut telah berhasil mengoptimalkan penghimpunan pendapatan daerah dari masyarakat. Prestasi pemerintah daerah tersebut memunculkan kecenderungan pemerintah daerah untuk lebih transparan

kepada publik. Bentuk transparansi yang dilakukan oleh pemerintah ialah pemerintah daerah akan secara sukarela melakukan publikasi hasil kerjanya sebagai bentuk sinyal kepada masyarakat sehingga pemerintah dipandang masyarakat sebagai seorang *steward* yang baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Medina (2012) terkait pengaruh tingkat kemandirian keuangan pemerintah daerah terhadap *internet reporting* yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kedua variabel tersebut. Hasil dari penelitian ini juga selaras dengan penelitian dari Suparno dan Nanda (2016), serta Dwirama (2008). Maka dari itu, semakin tinggi rasio tingkat kemandirian keuangan pemda berarti semakin tinggi partisipasi masyarakat dalam membayar pajak dan semakin tinggi pula tuntutan transparansi atas pengungkapan dan pelaporan keuangan, sehingga dengan demikian tingkat kemandirian keuangan pemda yang semakin besar akan menghasilkan tingkat *internet reporting* yang semakin besar.

d. Pengaruh *Leverage* yang dimoderasi Kompetisi Politik terhadap *Internet Reporting*

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel *leverage* yang dimoderasi kompetisi politik (H₄) menunjukkan bahwa kompetisi politik tidak mampu memperkuat hubungan *leverage* dengan *internet reporting* pemerintah provinsi di Indonesia dan memiliki hasil yang bertolak belakang dari hipotesis yang diajukan, sehingga H₄ ditolak.

Kondisi seperti ini dipengaruhi oleh belum dianggap pentingnya *internet reporting* oleh pemerintah, sehingga peranan legislatif yang memiliki fungsi pengawasan terhadap eksekutif tidak berjalan sebagaimana mestinya. Legistive yang seharusnya memiliki tugas untuk mengawasi pengelolaan daerah dan jalannya roda pemerintahan yang dilakukan oleh Eksekutif tidak dilaksanakan secara maksimal karena rendahnya kompetisi politik. Rendahnya kompetisi politik tersebut berakibat pada minimnya tendensi yang timbul antara lembaga Legislative dan Eksekutif, sehingga berakibat eksekutif tidak merasa diawasi dengan baik oleh legislative. Efek lain yang timbul ialah eksekutif akan bersikap oportunistis dalam pelaporan kinerjanya kepada publik. Hal tersebut didasarkan pada data penelitian yang menyatakan tingkat kompetisi politik politik hanya sebesar 49,7 %

e. Pengaruh Opini BPK yang dimoderasi Kompetisi Politik terhadap *Internet Reporting*

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel Opini BPK yang dimoderasi kompetisi politik (H_5) menunjukkan bahwa kompetisi politik tidak mampu memperkuat hubungan opini BPK dengan *internet reporting* pemerintah provinsi di, sehingga H_4 ditolak. Ditolaknya hipotesis ke-4 dalam penelitian ini disebabkan oleh data pada variabel opini BPK tidak memiliki variasi nilai atau seluruh data yang terkumpul bersifat konstan/memiliki nilai yang sama. Berdasarkan kondisi tersebut alat ukur SPSS v.15.0 tidak dapat mengolah data sehingga hasil tidak

ditemukan pada pengujian pengaruh opini BPK terhadap *internet reporting* yang dimoderasi oleh kompetisi politik.

f. Pengaruh Tingkat Kemandirian Keuangan Pemda yang dimoderasi Kompetisi Politik terhadap *Internet Reporting*

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel tingkat kemandirian keuangan pemda yang dimoderasi kompetisi politik (H_6) menunjukkan bahwa kompetisi politik tidak mampu memperkuat hubungan tingkat kemandirian keuangan pemda dengan *internet reporting* pemerintah provinsi di Indonesia dan memiliki hasil yang bertolak belakang dari hipotesis yang diajukan, sehingga H_4 ditolak. Kondisi seperti ini dipengaruhi oleh belum dianggap pentingnya *internet reporting* oleh pemerintah, sehingga peranan legislatif yang memiliki fungsi pengawasan terhadap eksekutif tidak berjalan sebagaimana mestinya. Legistive yang seharusnya memiliki tugas untuk mengawasi pengelolaan daerah dan jalannya roda pemerintahan yang dilakukan oleh Eksekutif tidak dilaksanakan secara maksimal karena rendahnya kompetisi politik. Rendahnya kompetisi politik tersebut berakibat pada minimnya tendensi yang timbul antara lembaga Legislative dan Eksekutif, sehingga berakibat eksekutif tidak merasa diawasi dengan baik oleh legislative. Efek lain yang timbul ialah eksekutif akan bersikap oportunistis dalam pelaporan kinerjanya kepada publik. Hal tersebut didasarkan pada data penelitian yang menyatakan tingkat kompetisi politik politik hanya sebesar 49,7 %